

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan sangat berpengaruh besar dalam mewujudkan manusia yang utuh, mandiri, dan bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan juga berpengaruh pada sumber daya manusia untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan yang dipaparkan pemerintah pada **UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional** bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar, semangat menghargai, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia bagi kebutuhan peserta didik, masyarakat, negara, dan bangsa. Ada teknologi. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang dan maju.

Pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana yaitu kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan fungsi pendidikan. Dalam melaksanakan fungsi pendidikan ini sekolah mengadakan kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Belajar adalah suatu proses untuk melakukan perubahan dari yang tidak tahu kemudian menjadi tahu, seperti yang dikatakan Suyono (2014:9) Belajar adalah suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta menumbuhkan kepribadian.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari selain dari siswa itu sendiri seperti dari cara mengajar guru, sarana dan prasarana atau yang lainnya. Kemandirian siswa dalam belajar adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar.

Kemandirian belajar adalah belajar atas dasar inisiatif siswa sendiri tanpa bergantung pada orang lain, artinya siswa dapat melakukan belajar sendiri, dapat menentukan bagaimana belajar yang efektif, dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, dan mampu melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa adanya tutor. Sumarmo dalam Julaecha, Siti dan Abdul Baist (2019) mengemukakan bahwa Belajar mandiri adalah proses merancang secara hati-hati proses kognitif dan emosional untuk menyelesaikan tugas belajar. Harris Mudjiman (2011:7) menyatakan bahwa Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didasarkan pada niat atau motivasi guru untuk mencapai keterampilan pemecahan masalah dan pengetahuan atau kemampuan yang dimilikinya.. Sedangkan Fauziyah dalam Julaecha, Siti dan Abdul Baist (2019) berpendapat bahwa Kemandirian akademik adalah sikap pengaturan diri yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan belajar mereka untuk mengidentifikasi pembelajaran dan strategi pemecahan masalah..

Berbicara tentang kemandirian, setiap manusia khususnya siswa pasti mempunyai kemandirian yang berbeda-beda seperti halnya kemandirian belajar.

Perbedaan kemandirian setiap siswa sangat mempengaruhi pada pola belajar dan hasil belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan lebih aktif dalam segala kegiatan dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah cenderung pasif dalam kegiatan belajar dan ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah hanya mengandalkan temannya atau orang lain untuk mengerjakan tugas tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, aktif dalam kegiatan belajarnya maka akan mendapatkan hasil belajar yang bagus, begitupun sebaliknya. Sudirman dalam Cahyani, AR dan Sumilah (2018) mengatakan jika seseorang mempunyai keinginan sendiri untuk belajar maka ia akan berhasil dalam belajar, artinya siswa yang mempunyai keinginan dan termotivasi dalam dirinya untuk belajar dapat dikatakan berhasil dalam belajar.

Selain kemandirian belajar, gaya belajar juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Gaya belajar atau dengan kata lain disebut tipe belajar. Gaya belajar adalah cara siswa belajar untuk memahami materi. Gaya belajar adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dipelajarinya (Uno dalam Cahyani, 2018). Suyono (2014:148) juga berpendapat bahwa seorang anak yang memahami modalitas belajarnya sendiri akan memperoleh manfaat dalam pembelajarannya karena dia akan biasa dengan cara belajar yang cocok bagi diri sendiri. Modalitas yang dimaksud adalah gaya belajar, siswa yang memahami gaya belajarnya akan mudah untuk memahami materi.

Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda, ada yang menyukai mencatat ketika guru menjelaskan, mendengarkan lalu memahami, atau gabungan antara ketiganya. Seperti yang dijelaskan Susilo dalam Rijal, Syamsu dan Suhaerdir Bachtiar (2015) Setiap orang memiliki dan mengembangkan gaya belajar yang unik yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau kebiasaan mereka dan berkembang dari waktu ke waktu dan pengalaman. Pola atau gaya belajar dipengaruhi oleh jurusan atau disiplin ilmu yang terlibat. Hal ini juga mempengaruhi keberhasilan individu dalam mencapai hasil yang diinginkan. Cahayani, AR dan Sumilah (2018) juga mengatakan bahwa Gaya belajar mencakup pendekatan yang berfokus pada bagaimana atau proses seorang individu belajar dan menggambarkan bagaimana mereka mempelajari informasi baru yang sulit melalui persepsi yang berbeda..

Gaya belajar dapat digolongkan tiga macam yaitu visual, auditori, dan kinestetik atau bisa juga disebut Gaya Belajar VAK (Suyono dan Hariyanto, 2014:149). Dari ketiga gaya belajar tersebut ada siswa yang cenderung pada satu gaya ada juga mengabungkan beberapa gaya belajar. Pembelajaran visual adalah gaya melihat dan belajar., seperti melihat buku, gambar, atau demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang dilakukan dengan cara mendengarkan, biasanya gaya belajar ini dilakukan dengan metode ceramah atau berdiskusi. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang dilakukan melalui gerakan-gerakan fisik. Misal, dengan berjalan, atau menggerak-gerakkan tangan (Suyono dan Hariyanto, 2014:149).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru sistem komputer dan beberapa siswa kelas X TKJ, terkait kemandirian belajar, bahwa pada

saat proses pembelajaran berlangsung sebagian kecil siswa yang memiliki kemandirian belajar dan kepercayaan diri yang tinggi, ketika guru menjelaskan guru harus memberi perintah yang sangat detail dan jelas, memahami perintahpun tidak semua siswa dapat memahami dengan cepat. Adapun permasalahan yang kedua minimnya minat siswa dalam membaca, siswa kurang inisiatif untuk lebih banyak membaca sendiri dalam memahami materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki hasrat untuk maju karena kurangnya inisiatif siswa untuk membaca sendiri tanpa diinstruksi oleh guru. Permasalahan yang ketiga adalah siswa tidak berani menyampaikan pendapatnya baik ketika guru bertanya maupun ketika belajar berdiskusi, mereka masih ragu akan pendapatnya. Ketika proses pembelajaran berlangsung masih minim siswa yang bertanya pada guru, selain itu siswa tidak percaya diri akan pekerjaan sendiri, mereka masih bergantung pada hasil jawaban temannya. Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri dan bisa dibilang kurang memiliki kemandirian belajar. Sedangkan pada gaya belajar peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar siswa berbeda-beda, ada yang dengan cara mendengarkan kemudian mencatat, ada yang lebih paham jika pembelajaran disertai video tutorial, dan ada juga yang menggabungkan dari beberapa gaya belajar.

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu diantaranya adalah : (1) Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMK Kelas XII pada Pelajaran Matematika. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SMK kelas XII pada mata pelajaran matematika. Secara signifikan, besarnya

hubungan yang terjadi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah sebesar 0,400. Oleh karena itu kemandirian belajar perlu dikembangkan agar siswa mencapai hasil yang baik dalam hasil belajar mereka khususnya mata pelajaran matematika. (2) Penelitian yang berjudul Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,579 dan terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif Biologi, dengan nilai korelasi 0,577. (3) Penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar di kelas V dengan gaya belajar dan nilai sosiologi di SD Gugsmerati. Hubungan ini dapat diketahui melalui uji hipotesis dengan cara korelasi regresi. Berdasarkan uraian diatas, sehingga diusulkan penelitian dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar VAK dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ pada Mata Pelajaran Sistem Komputer di SMK Negeri 2 Bangkalan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 2 Bangkalan pada mata pelajaran sistem komputer ?

2. Bagaimana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 2 Bangkalan pada mata pelajaran sistem komputer ?
3. Bagaimana hubungan kemandirian belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 2 Bangkalan pada mata pelajaran sistem komputer ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 2 Bangkalan pada mata pelajaran system komputer ?
2. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 2 Bangkalan pada mata pelajaran sistem komputer ?
3. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 2 Bangkalan pada mata pelajaran sistem komputer ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan kemandiriain belajar dan gaya belajar VAK dengan hasil belajar siswa Kelas X TKJ pada mata pelajaran system computer.

2. Bagi Guru

Memberi pengetahuan kepada guru bahwa kemandirian belajar dan gaya belajar dapat mendukung hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar dan dapat meningkatkan minat belajar untuk aktif dalam kegiatan belajar sehingga terpacu untuk terus berlomba-lomba menjadi yang terdepan dalam prestasi.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Gaya belajar yang dimaksud adalah gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik)
2. Hasil belajar yang akan diteliti yaitu pada ranah kognitif
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arsitektur dan Organisasi Komputer
4. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 dan TKJ 2 di SMK Negeri 2 Bangkalan

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan definisi istilah yang dirasa penting yang bertujuan agar tidak menimbulkan berbagai penafsiran batasan peneliti

yang sesuai dengan maksud dan tujuan. Berikut adalah istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Hubungan

Secara teori hubungan adalah mengukur derajat keeratan (korelasi) antara dua variable atau lebih yang sudah jelas secara literature berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti.

2. Kemandirian belajar

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat diri sendiri untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Peserta didik yang belajar mandiri bebas untuk belajar tanpa harus menghadiri seorang guru atau pendidik di dalam kelas (Wedermeyer, 1983 dalam Rusman 2014:353).

3. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah seni berpikir seseorang yang ditempuh dalam proses belajar untuk menyerah atau memahami suatu informasi

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar.